



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI)

A.A Sri Purnami* dan Renya Ignasia Kali

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

Correspondence: E-mail: sripurnami@warmadewa.ac.id

ABSTRACT

This research aims to prove the correlation interest of credit and Non Performing Loan to Capital Adequacy Ratio in Bank Negara Indonesia using times series data since 2011-2015. Multiple regression linear is used to analyze data. Result of this research shows that in simultan interest of credit and non performing loan have a significant effect to Capital Adequacy Ratio. In partial, interest of credit have a negative and significant effect, and Non Performing Loan have a positive and significant effect to Capital Adequacy Ratio. R² shows result 54,9 percent which means 54,9 percent interest of credit and Non Performing Loan can describe Capital Adequacy Ratio. While, 45,1 percent are describe by variables outside the model.

ARTICLE INFO

How To Cite:

Purnami, A, A, S., Kali, R, I.(2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI). *Warmadewa Economic Development Journal*. 1(2). 89-93. Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/wedj.1.2.1101.89-93>

Article History:

Received
Revised
Accepted

Keywords:

Interest of Credit,
NPL,
CAR

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan sistem keuangan yang semakin pesat dan sistem pembayaran yang semakin efisien, tingkat suku bunga di Indonesia memegang peranan yang cukup tinggi di sektor moneter. Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrumen moneter yang dapat memberikan sinyal positif perekonomian secara keseluruhan. Masalah-masalah yang berhubungan dengan tingkat suku bunga akan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan oleh para ekonomi, karena tingkat bunga merupakan indikator yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara seperti Indonesia.

Salah satu kegiatan bank yang sangat penting dan utama adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat, baik kredit perorangan

maupun kredit lembaga atau kredit perusahaan, sehingga pendapatan bank dari kredit yang berupa bunga merupakan sumber utama pendapatan bank. Mengkaji peranan bank yang memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat. Dalam peranannya, terdapat hubungan antara bank dan nasabah yang didasarkan pada unsur kepercayaan dan hukum. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila masyarakat percaya untuk menempatkan uangnya dalam produk-produk perbankan yang ada pada bank tersebut. Berdasarkan kepercayaan dari masyarakat tersebutlah bank dapat memobilisasi dana dari masyarakat untuk ditempatkan di banknya dan menyalurkan kembali uangnya ke masyarakat dalam bentuk kredit. *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah, Dengan semakin

meningkatnya atau semakin tingginya kredit dari bank yang disalurkan ke masyarakat, maka kemungkinan akan timbulnya kredit bermasalah adalah sangat mungkin terjadi karena tidak semua jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat dalam kondisi sehat, namun ada juga kredit dengan kualitas yang buruk. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan. Hubungan antara suku bunga kredit dengan CAR adalah positif, dimana jika suku bunga kredit suatu bank meningkat maka CAR akan meningkat juga. Dimana standar besarnya CAR sebesar 8%. Selain masalah CAR yang dialami oleh perbankan di Indonesia, masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas.

Pada penelitian sebelumnya [Krisna \(2008\)](#) menegaskan bahwa variabel LDR dan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap CAR. NPL merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap CAR yang ditunjukkan dengan besarnya nilai dari beta standar sebesar 0.0001. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan NPL, karena NPL merupakan variabel yang paling dominan dan konsisten dalam mempengaruhi CAR, dalam arti semakin tinggi kredit bermasalah pada suatu bank akan menurunkan modal bank yang tercermin melalui CAR ([Krisna, 2008](#)).

Penelitian [Anjani dan Purnawati \(2014\)](#) yang berjudul pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas dan rentabilitas terhadap kecukupan Modal (CAR) menemukan *Non Performing Loan* berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 sebesar -2,311 ([Anjani & Purnawati, 2014](#)). Hasil penelitian ini mengindikasikan tingginya suku bunga kredit dan turunnya minat debitur akan menimbulkan banyak aset bank yang menganggur, sehingga memaksa bank menutup kebutuhan modalnya dari modal sendiri dan akan menurunkan besarnya rasio kecukupan modal bank.

Berdasarkan latar belakang masalah dan

beberapa referensi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dan terbatas pada Tingkat suku bunga dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta Tingkat suku bunga dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2. KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah badan usaha milik negara maupun swasta yang memiliki fungsi dan tugas perbankan untuk menghimpun serta menyalurkan dana ke masyarakat dan melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan keuangan ([Kasmir, 2005](#)).

Suku Bunga

Bunga pinjaman atau bunga kredit merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperoleh. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana ([Ismail, 2010](#)).

Kredit

Kredit berasal dari kata *Credere* yang artinya kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali ([Kasmir, 2005](#)).

Capital Adequacy Ratio CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering dikatakan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatan dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan ([Idroes, 2011](#)).

Non Performing Loan NPL

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak

yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah:

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

3. METODE

Tempat dan Objek Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan pada Bank Negara Indonesia (BNI) melalui website (www.bni.co.id) dengan Objek Penelitian Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Negara Indonesia (BNI).

Definisi Operasional Variabel

Suku Bunga Kredit

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ratio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih dan dinyatakan dalam satuan persen (%).

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu data Suku bunga kredit, Rasio non performing loan (NPL) dan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam bentuk laporan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59599021
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.089
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.415
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan software SPSS 17 menunjukkan VIF untuk seluruh variabel bebas masing-masing sebesar 1,128 untuk Tingkat Suku Bunga Kredit (X1), sebesar 1,128 untuk Simpanan Masyarakat (X2). Ini berarti tidak terdapat multikolinieritas terhadap seluruh variabel bebas karena $VIF < 10$.

Uji Autokolinieritas

Uji autokorelasi adalah untuk melihat ada atau tidaknya unsur korelasi antar residu, uji ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson dan menunjukkan nilai sebesar 1,659, sedangkan nilai batas bawah (dl) pada tabel Durbin Watson sebesar 0,966 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,6851 pada k sebesar 2 ($k = \text{variabel bebas}$). Karena nilai Durbin Watson terletak antara du (1,6851) dengan ($4 - du = 2,3149$) maka dapat diprediksi bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jumlah Simpanan Masyarakat terhadap Jumlah Kredit di Bank Umum Pemerintah. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y : Jumlah Kredit pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi ; Tingkat Suku Bunga Kredit

b2 : Koefisien regresi ; Jumlah Simpanan Masyarakat

X1 : Tingkat Suku Bunga Kredit

X2 : Jumlah Simpanan Masyarakat

ei : Variabel pengganggu

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y=81,345-5,806X1-0,00006X2$$

Interpretasinya adalah sebagai berikut :

$\alpha=81,345$ artinya apabila Tingkat Suku Bunga Kredit (X1), Jumlah Simpanan Masyarakat (X2), sama dengan nol maka Jumlah Kredit (Y) sebesar 81,345 Milyar Rupiah

b1 = -5,806 artinya apabila Tingkat Suku Bunga Kredit (X1) bertambah sebesar 1% dan variabel lainnya atau Jumlah Simpanan Masyarakat (X2) adalah konstan maka Jumlah Kredit pada Bank Umum Pemerintah mengalami penurunan sebesar 5,806 Milyar Rupiah.

b2 = -0,00006 artinya apabila Jumlah Simpanan Masyarakat (X2) bertambah sebesar 1 milyar rupiah dan variabel lainnya atau Tingkat Suku Bunga Kredit (X1) adalah konstan maka Jumlah kredit (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,00006 milyar rupiah .

Koefisien Determinasi

Angka koefisien determinasi (R²) =83,9% ,ini artinya bahwa variasi Tingkat Suku Bunga Kredit (X1) dan Jumlah Simpanan Masyarakat (X2), dapat menjelaskan variabel Jumlah Kredit (Y), sedangkan sisanya 0,16% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji F

Oleh karena F-hitung > F-tabel (41,651>3,29) maka Ho ditolak, ini berarti koefisien regresi secara bersama-sama berbeda nyata dengan nol artinya Tingkat Suku Bunga Kredit (X1), Jumlah Simpanan Masyarakat (X2), berpengaruh nyata secara simultan terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia.

Uji t

Tingkat Suku Bunga Kredit (X1) sebagai variabel bebas pertama , berdasarkan uji t di atas memberikan pengaruh yang tidak nyata (tidak signifikan) terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia karena dari tahun 2010-2014 adanya tekanan infalsi ,volatilitas harga pangan, serta rencana Pemerintah membatasi konsumsi BBM subsidi.

Jumlah Simpanan Masyarakat (X2) Sebagai variabel bebas kedua, berdasarkan uji t di atas maka diperoleh t-hitung = 5,941 lebih besar dari t-tabel = 2,093 ,maka Ho diterima. Hal ini berarti Jumlah Simpanan Masyarakat berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Jumlah Kredit karena berdasarkan teori apabila Simpanan Masyarakat naik maka Jumlah Kredit mengalami kenaikan.

5. SIMPULAN

Nilai Tingkat Suku Bunga Kredit secara parsial tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) dan Jumlah Simpanan Masyarakat secara parsial berpengaruh nyata (signifikan), terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia.

Tingkat Suku Bunga Kredit dan Jumlah Simpanan Masyarakat secara simultan berpengaruh nyata terhadap Jumlah Kredit pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia.

Angka koefisien determinasi (R²) = 83,9% ,ini artinya bahwa variasi Tingkat Suku Bunga Kredit (X1) dan Jumlah Simpanan Masyarakat (X2), dapat menjelaskan variabel Jumlah Kredit (Y), sedangkan sisanya 0,16% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. A., & Purnawati, N. K. (2014). Pengaruh *Non Performing Loan (Npl)*, Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Dewa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(4). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/7592>
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Krisna, Y. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio*. Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/11717061.pdf>